

***The Dichotomy Of Public Trust In Education: An Analysis Of The Phenomenon Of Choosing High-Cost Private Elementary Schools Amidst Accessibility Of Public Elementary Schools In Sedayu District, Bantul Regency***

**Dikotomi Kepercayaan Publik Dalam Pendidikan: Analisis Fenomena Pemilihan SD Swasta Berbiaya Tinggi Di Tengah Aksesibilitas SD Negeri Di Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul**

**Haristuti Hanung Arifanny<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal Birsyada<sup>2</sup>**  
Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta<sup>1,2</sup>  
Email: [haristutih@gmail.com](mailto:haristutih@gmail.com)<sup>1</sup>, [iqbal@upy.ac.id](mailto:iqbal@upy.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

---

Received : 17 Juni 2026, Revised : 26 Juni 2026, Accepted : 26 Juni 2026.

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the phenomenon of public trust dichotomy in choosing elementary schools between public schools and high-cost private schools in Sedayu District, Bantul Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of this study were parents or guardians of elementary school-aged children. Data were collected through semi-structured interviews and documentation. The data analysis technique used the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that parents' preferences in choosing schools are influenced by factors such as educational quality, school environment, religious values, and perceptions of institutional quality. Private schools are more preferred because they are considered to have better discipline, structured learning systems, and superior programs. The phenomenon of the enrollment booking system (indent system) reflects the increasing competition in accessing quality education. Meanwhile, public schools are perceived as accessible but less capable of meeting community expectations. This condition indicates a dichotomy between accessibility and quality in basic education.*

**Keywords:** Parental Preference, Elementary School, Private School, Public Trust.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena dikotomi kepercayaan publik dalam pemilihan sekolah dasar antara sekolah negeri dan sekolah swasta berbiaya tinggi di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah orang tua atau wali murid yang memiliki anak usia sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi orang tua dalam memilih sekolah dipengaruhi oleh kualitas pendidikan, lingkungan sekolah, nilai agama, dan persepsi terhadap mutu institusi. Sekolah swasta lebih diminati karena dianggap memiliki sistem yang lebih terstruktur dan program unggulan yang jelas. Fenomena sistem inden mencerminkan tingginya persaingan dalam memperoleh akses pendidikan. Sementara itu, sekolah negeri dipersepsikan sebagai pilihan yang mudah diakses namun belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Preferensi Orang Tua, Sekolah Dasar, Sekolah Swasta.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada tahap ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, nilai, dan kebiasaan sosial anak sejak usia dini. Dalam perkembangan masyarakat modern, pendidikan tidak lagi dipandang

sekadar sebagai pemenuhan hak dasar, melainkan telah bergeser menjadi investasi jangka panjang bagi keluarga (Salfiah et al., 2022). Pandangan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2025) yang menyatakan bahwa keluarga modern cenderung me-mandang pendidikan sebagai investasi strategis untuk mempersiapkan masa depan anak. Namun demikian, Khasanah (2012) menjelaskan bahwa dalam pemilihan sekolah dasar, faktor lokasi dan aksesibilitas masih menjadi pertimbangan dominan bagi sebagian orang tua, terutama yang mempertimbangkan efisiensi waktu dan kemudahan mobilitas. Dari dua pandangan tersebut dapat dipahami bahwa keputusan memilih sekolah tidak hanya di-pengaruhi oleh orientasi masa depan, tetapi juga oleh kondisi praktis yang dihadapi keluarga sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan dasar diposisikan sekaligus sebagai kebutuhan fundamental dan investasi sosial keluarga. Proses pemilihan sekolah dasar saat ini tidak lagi sederhana, melainkan melibatkan berbagai pertimbangan yang kompleks. Faktor sosial ekonomi, latar belakang pendidikan orang tua, serta persepsi terhadap kualitas sekolah menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan (Maria et al., 2012). Penelitian Khasanah (2012) menunjukkan bahwa fasilitas sekolah, budaya sekolah, religiusitas, dan kepuasan orang tua turut memengaruhi keputusan memilih sekolah, sementara lokasi menjadi faktor yang paling dominan. Di sisi lain, Norhikmah et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas layanan sekolah, seperti komunikasi antara sekolah dan orang tua, pelayanan administrasi, serta kenyamanan lingkungan belajar, memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa kualitas sekolah tidak hanya diukur dari aspek fisik dan akademik, tetapi juga dari pelayanan yang dirasakan langsung oleh orang tua. Oleh karena itu, keputusan memilih sekolah merupakan hasil dari kombinasi antara pertimbangan rasional, pengalaman sosial, dan harapan orang tua terhadap masa depan anak.

Fenomena tersebut terlihat di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, yang menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat terhadap sekolah swasta berbiaya tinggi. Sekolah swasta tidak lagi dipandang sebagai alternatif ketika sekolah negeri tidak dapat diakses, tetapi telah menjadi pilihan utama bagi sebagian orang tua. Hal ini sejalan dengan (Iqbal Birsyada & Kurniawan Syahrurah, (2018a) yang menjelaskan bahwa perubahan sosial masyarakat modern memengaruhi cara pandang keluarga terhadap pendidikan sebagai representasi nilai dan status sosial. Sementara itu meningkatnya persaingan pendidikan menyebabkan sekolah menjadi simbol kualitas sosial keluarga di tengah masyarakat urban dan suburban. Dari kedua pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pilihan terhadap sekolah tidak lagi semata-mata berorientasi pada kebutuhan akademik, tetapi juga berkaitan dengan citra sosial dan harapan keluarga terhadap masa depan anak.

Salah satu fenomena yang muncul adalah sistem inden dalam pendaftaran sekolah swasta. Orang tua cenderung melakukan pendaftaran lebih awal untuk mengamankan tempat di sekolah yang diinginkan (Prihanto et al., 2026). Fenomena ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah swasta tertentu. Menurut Magay et al., (2025), sekolah swasta mampu menarik minat masyarakat melalui diferensiasi layanan, fasilitas yang lebih lengkap, serta program unggulan yang tidak selalu dimiliki sekolah negeri. Namun, Khasanah (2012) menyatakan bahwa dominasi sekolah swasta tidak selalu disebabkan oleh kualitas akademik, tetapi juga oleh persepsi masyarakat terhadap budaya sekolah dan kepuasan layanan yang diberikan. Dengan demikian, sistem inden bukan hanya mencerminkan persaingan memperoleh akses pendidikan, tetapi juga menunjukkan adanya persepsi kolektif masyarakat terhadap kualitas sekolah yang dianggap lebih unggul.

Di sisi lain, sekolah negeri yang memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas tidak selalu men-jadi pilihan utama. Sekolah negeri menawarkan biaya yang lebih terjangkau dan jangkauan yang lebih luas, tetapi sekolah swasta dinilai lebih unggul dalam hal kedisiplinan, fasilitas, dan program pembelajaran (Rovi et al., 2025). Bahkan, beberapa sekolah negeri di wilayah Sedayu memiliki hasil ASPD yang tinggi dan berada pada peringkat atas, namun tetap kalah dalam jumlah peminat dibandingkan sekolah swasta. Iqbal Birsyada & Kurniawan Syahrurah, (2018a) yang menyatakan bahwa pendidikan dalam masyarakat tidak hanya dipahami sebagai proses

akademik, tetapi juga sebagai pembentukan nilai, budaya, dan identitas sosial. Dari kondisi tersebut terlihat adanya dikotomi antara aksesibilitas dan kualitas dalam sistem pendidikan dasar. Sekolah negeri unggul secara akses, sedangkan sekolah swasta lebih dipercaya dalam membangun kualitas pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi orang tua serta dikotomi kepercayaan publik dalam pemilihan sekolah dasar di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar, khususnya pada fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap sekolah swasta di tengah aksesibilitas sekolah negeri. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena secara holistik dalam kondisi alamiah dengan menekankan makna dan proses berdasarkan perspektif subjek penelitian (Rijal Fadli, 2021)

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul dengan subjek penelitian yaitu orang tua atau wali murid anak usia sekolah dasar. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai titik kejenuhan (data saturation). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan, faktor pemilihan sekolah, serta pandangan terhadap sekolah negeri dan sekolah swasta. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan hasil wawancara dan dokumen yang relevan dengan penelitian. Teknik wawancara mendalam dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian secara lebih rinci dan kontekstual (Rijal Fadli, 2021).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen bantu yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang diteliti dengan mempertimbangkan konteks serta perspektif partisipan penelitian (Rahmani et al., 2025).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi menjadi salah satu teknik penting untuk menjaga validitas data agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi lapangan (Rahmani et al., 2025).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar merupakan hasil dari pertimbangan yang kompleks dan tidak hanya bertumpu pada satu aspek tertentu. Pilihan terhadap sekolah, baik berbasis agama maupun sekolah swasta nasional, dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap kualitas pendidikan yang mencakup dimensi

akademik, nilai, fasilitas, serta pelayanan sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pracipta, (2021) yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran, budaya sekolah, citra sekolah, dan fasilitas sekolah menjadi faktor dominan dalam menentukan keputusan orang tua memilih sekolah dasar swasta. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Maria et al., (2012) yang menyatakan bahwa keputusan orang tua dalam memilih sekolah bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta persepsi terhadap kualitas pendidikan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Khasanah (2012) yang menjelaskan bahwa keputusan memilih sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga oleh fasilitas sekolah, budaya sekolah, religiusitas, dan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Namun, Dari beberapa pandangan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan tidak lagi dimaknai sekadar sebagai proses transfer ilmu, melainkan sebagai proses pembentukan karakter sekaligus investasi masa depan yang dipertimbangkan secara menyeluruh oleh orang tua.

Pada kelompok orang tua yang memilih sekolah berbasis Islam, aspek pendidikan agama menjadi faktor dominan dalam pengambilan keputusan. Hal ini terlihat dari penekanan kuat terhadap pembentukan karakter religius anak sejak dini. Salah satu informan menyatakan bahwa

*“pendidikan dasar sangat penting terutama untuk pembentukan karakter dan agama anak” (E, 47 tahun).*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, tetapi sebagai inti dari kualitas pendidikan itu sendiri. Informan lain juga menegaskan bahwa

*“faktor utama adalah pendidikan agama dan perhatian guru” (D, 35 tahun).*

Hal ini mengindikasikan bahwa nilai religius dan relasi interpersonal di sekolah menjadi pertimbangan utama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa et al., 2022) yang menjelaskan bahwa keputusan orang tua memilih sekolah swasta juga dipengaruhi oleh basis sekolah berbasis agama, kualitas guru, fasilitas, dan kurikulum sekolah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Suparlan, (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat cenderung memilih lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai agama dan pembentukan karakter sebagai bagian dari kualitas pendidikan. Sejalan dengan itu, Pembiasaan kegiatan keagamaan juga menjadi bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah berbasis Islam. Lingkungan religius dipandang mampu mendukung pembentukan karakter dan nilai moral anak sejak usia dini.



**Gambar 1. Kegiatan pembelajaran agama di sekolah berbasis Islam**

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2025

Iqbal Birsyada & Kurniawan Syahrurah, (2018b) menjelaskan bahwa pendidikan dalam masyarakat tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan nilai, budaya, dan identitas sosial masyarakat. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah berbasis agama dipilih bukan hanya karena aspek akademik, tetapi karena kemampuannya dalam membentuk karakter dan nilai moral anak sejak usia dini.

Di sisi lain, orang tua yang memilih sekolah swasta nasional menunjukkan kecenderungan yang berbeda dalam memaknai kualitas pendidikan. Pada kasus orang tua yang

memilih Sekolah Budi Mulia, kualitas pendidikan lebih banyak diukur melalui aspek fasilitas, kurikulum, dan sistem pembelajaran. Hal ini tercermin dari pernyataan informan bahwa *“pertimbangan saya meliputi kurikulum, fasilitas, kualitas guru, dan program sekolah” (A, 35 tahun).*

Fasilitas yang lengkap dan modern, serta kurikulum yang terstruktur, dipandang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi anak. Selain fasilitas fisik sekolah, suasana pembelajaran di dalam kelas juga menjadi perhatian orang tua dalam menentukan pilihan sekolah. Lingkungan belajar yang nyaman, tertata, dan mendukung aktivitas siswa dinilai mampu meningkatkan konsentrasi serta pengalaman belajar anak secara lebih optimal.



**Gambar 3. Suasana pembelajaran di kelas sekolah swasta**

Sumber: Dokumentasi media sosial resmi sekolah, 2026.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Magay et al., (2025) yang menyebutkan bahwa sekolah swasta unggul dalam diferensiasi layanan, termasuk penyediaan fasilitas dan program unggulan sebagai daya tarik utama bagi masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Khasanah (2012) yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah menjadi salah satu indikator utama yang dipertimbangkan orang tua karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan efektivitas proses belajar anak. Brosur penerimaan peserta didik baru menunjukkan bagaimana sekolah swasta membangun daya tarik melalui program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat. Informasi mengenai fasilitas, ekstrakurikuler, prestasi siswa, serta program pembelajaran disampaikan sebagai bentuk promosi kualitas pendidikan kepada masyarakat.



**Gambar 2. Brosur program unggulan sekolah swasta di Kecamatan Sedayu**

Sumber: Dokumentasi website resmi sekolah, 2025.

Dengan demikian, fasilitas dan kurikulum tidak lagi dipandang sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi representasi kualitas pendidikan yang membentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah swasta.

Selain itu, pelayanan sekolah dan perhatian guru terhadap siswa juga muncul sebagai faktor penting dalam membangun kepercayaan orang tua. Sekolah yang mampu memberikan perhatian lebih intens kepada siswa dinilai memiliki kualitas yang lebih baik secara keseluruhan. Nurlaela, (2022) juga menyatakan bahwa kualitas pelayanan pendidikan, fasilitas sekolah, serta

komunikasi guru dengan orang tua menjadi aspek penting dalam membangun kepuasan orang tua terhadap sekolah. Hal ini tergambar dari pernyataan informan bahwa *“sekolah swasta memiliki fasilitas lebih lengkap dan perhatian lebih intens” (D, 35 tahun)*. Pelayanan yang baik menciptakan rasa aman serta meningkatkan keyakinan orang tua terhadap pilihan sekolah yang diambil. Sejalan dengan hal tersebut, Triwijayanti et al., (2022) menjelaskan bahwa kualitas layanan pendidikan, budaya sekolah, dan citra sekolah memiliki pengaruh terhadap kepuasan orang tua terhadap lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian Rovi et al., (2025) yang menyatakan bahwa kualitas interaksi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan terhadap lembaga pendidikan. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Norhikmah et al. (2025) yang menegaskan bahwa pelayanan administrasi, komunikasi yang efektif, dan perhatian guru terhadap perkembangan siswa berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar. Dari kedua pendapat tersebut terlihat bahwa kualitas sekolah tidak hanya diukur melalui fasilitas fisik, tetapi juga melalui hubungan sosial dan pelayanan yang dirasakan secara langsung oleh orang tua.

Meskipun sekolah swasta memiliki biaya yang relatif tinggi, seluruh informan dalam penelitian ini memandang biaya tersebut sebagai bentuk investasi jangka panjang. Hal ini terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“biaya tinggi tetapi sebanding” (E, 47 tahun)* dan *“biaya cukup tinggi tetapi sebanding karena pengalaman belajar lebih maksimal” (A, 35 tahun)*.

Persepsi ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan, di mana biaya tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai investasi untuk masa depan anak. Temuan ini selaras dengan penelitian Lestari et al., (2025) yang menyatakan bahwa keluarga modern cenderung melihat pendidikan sebagai investasi strategis dalam meningkatkan kualitas hidup anak di masa depan. Sejalan dengan itu, Salfiah et al., (2022) juga menjelaskan bahwa pendidikan telah mengalami pergeseran makna dari sekadar pemenuhan hak dasar menjadi bentuk investasi sosial keluarga. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa biaya pendidikan tidak lagi dilihat sebagai pengeluaran semata, tetapi sebagai bentuk upaya orang tua dalam menjamin masa depan anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengarah pada adanya dikotomi yang jelas antara aksesibilitas dan kualitas dalam sistem pendidikan dasar. Pernyataan tersebut mencerminkan adanya pergeseran kepercayaan publik dalam memilih lembaga pendidikan. Fenomena tingginya minat masyarakat terhadap sekolah swasta terlihat dari proses penerimaan peserta didik baru yang berlangsung lebih cepat dibandingkan sekolah negeri. Bahkan, beberapa sekolah swasta telah menutup pendaftaran sebelum sekolah negeri membuka proses SPMB. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat kepercayaan publik yang tinggi terhadap sekolah swasta serta persepsi bahwa kualitas pendidikan lebih penting daripada kemudahan akses.



**Gambar 5. Pengumuman penutupan pendaftaran sekolah swasta sebelum SPMB sekolah negeri dibuka**

Sumber: Dokumentasi media sosial resmi sekolah, 2025.

Sekolah negeri yang menawarkan kemudahan akses tidak selalu menjadi pilihan utama, sementara sekolah swasta yang berbiaya tinggi justru lebih diminati. Hal ini ditegaskan oleh informan yang menyatakan bahwa

*“kualitas lebih penting daripada kemudahan akses” (D, 35 tahun).*

Pernyataan tersebut mencerminkan adanya pergeseran kepercayaan publik dalam memilih lembaga pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Perwita dan Widuri (2022) yang menyebutkan bahwa meningkatnya preferensi terhadap sekolah swasta menunjukkan adanya perubahan orientasi masyarakat dari aksesibilitas menuju kualitas pendidikan. Pendapat tersebut diperkuat oleh (Iqbal Birsyada & Kurniawan Syahrurah, 2018b) yang menjelaskan bahwa perubahan sosial masyarakat modern menyebabkan sekolah tidak hanya dipandang sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai representasi kualitas sosial dan masa depan keluarga. Dengan demikian, preferensi terhadap sekolah swasta menunjukkan bahwa masyarakat semakin menempatkan kualitas pendidikan sebagai prioritas utama dibandingkan kemudahan akses semata.

Dengan demikian, preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional, tetapi juga oleh nilai, persepsi, serta pengalaman sosial yang membentuk cara pandang mereka terhadap pendidikan. Fenomena ini menegaskan bahwa pemilihan sekolah merupakan bagian dari dinamika sosial yang mencerminkan perubahan paradigma masyarakat dalam memaknai pendidikan di era modern. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan juga dipengaruhi oleh perubahan sosial dan kesadaran kritis terhadap kualitas layanan pendidikan. (Birsyada, 2015) menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kesadaran sosial dan cara pandang masyarakat terhadap realitas pendidikan.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar dipengaruhi oleh pandangan terhadap kualitas pendidikan yang bersifat keseluruhan. Pada sekolah berbasis Islam, kualitas lebih dimaknai sebagai pembentukan karakter religius dan nilai keagamaan, sedangkan pada sekolah swasta nasional, kualitas diidentikkan dengan fasilitas, kurikulum, serta sistem pembelajaran yang terstruktur.

Selain itu, pelayanan sekolah dan perhatian guru menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan orang tua, sementara biaya pendidikan dipandang sebagai investasi jangka panjang yang sebanding dengan kualitas yang diperoleh. Temuan utama penelitian ini mengungkap adanya dikotomi antara aksesibilitas dan kualitas, di mana sekolah negeri yang mudah diakses tidak selalu menjadi pilihan utama dibandingkan sekolah swasta yang dianggap lebih unggul. Dengan demikian, pemilihan sekolah dasar mencerminkan pergeseran paradigma masyarakat dari orientasi akses menuju orientasi kualitas, sekaligus menunjukkan bahwa pendidikan telah menjadi bagian dari strategi keluarga dalam membentuk masa depan anak.

#### Referensi

- Birsyada, M. I. (2015). PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN IPS SEJARAH BERBASIS CRITICAL PEDAGOGY DI SEKOLAH. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9.
- Iqbal Birsyada, M., & Kurniawan Syahrurah, J. (2018a). HISTORICAL LITERATURE AS AN ENCULTURATION OF EDUCATION IN LOCAL WISDOM OF KINGDOM FAMILY IN JAVA Siswanta. *Jurnal HISTORIA*, 6(2).
- Iqbal Birsyada, M., & Kurniawan Syahrurah, J. (2018b). SOCIAL CHANGE IN YOGYAKARTA: PAST AND NOW A SELO SOEMARDJAN PERSPECTIVE. *Jurnal HISTORIA*, 6(1).
- Lestari, A. S., Asih, I., Rahmani, A., & Pribadi, R. A. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WALI MURID DALAM MEMILIH SEKOLAH DASAR ANTARA NEGERI DAN SWASTA DI KELURAHAN PAMULANG BARAT. *PEDAGOGIK*, XII(2).

- Magay, D., Sette, L., Ismanto, B., Kriestian, A., & Nugraha, N. A. (2025). Diversity-Based Differentiation Strategies for Private Elementary Schools and Flagship Programs Amid Competition with Public Schools. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 94–98.
- Maria, V., Soebandi, S. H., Bawen, K., Semarang, K., & Khasanah, N. (2012). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMILIH SEKOLAH DASAR SWASTA. *Satya Widya*, 28(2), 137–146.
- Nurlaela, L. (2022). KEPUASAN ORANG TUA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI RA NURUL HUDA. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v4i1.8429>
- Pracipta, K. F. I. (2021). FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI KEPUTUSAN ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH DASAR SWASTA UNTUK ANAK DI KOTA YOGYAKARTA DETERMINATION FACTORS FOR PARENTS' DECISION TO CHOOSE PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10.
- Prihanto, Rahmatika, Nugroho, C. Y., Agviandra, G. A., & Wulan, N. (2026). Analisis Tren Kekinian Strategi dan Preferensi Orang Tua dalam Memilih Sekolah Dasar bagi Anak melalui Sistem Iden di Kota Solo. *Jurnal Simki Pedagogia*, 9(1), 114–127.
- Rahmani, D. A., Muhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13037–13048.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rovi, L., Silalahi, N., Tantri, J., & Pratama, L. (2025). Strategi Kompetitif Sekolah Swasta dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 61–67.
- Salfiah, S., Intani, Q., Andini, S., Puji Astuti, A., & Muhammadiyah Semarang, U. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Factors Influencing Parents' Decisions in Choosing Elementary and Middle School Schools for Children during the Covid-19 Pandemic. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS5*, 5.
- Santosa, A. D., Tahta, A., & Aida, N. (2022). Kontribusi dan Relevansi Dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education Management*, 3.
- Suparlan. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSEPEKTIF ISLAM. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 249–261. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Triwijayanti, N., Sanoto, H., Paseleng, M., & Kristen Satya Wacana Salatiga, U. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua The effect of Education Services Quality, School Cultures, School Images toward Parental Satisfactions. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 74–80.